

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses mental seseorang dapat mempengaruhi tuturan seseorang. Seseorang yang bertutur tidak akan pernah bisa lepas dari kondisi mental atau kondisi emosi yang sedang dia rasakan. Tuturan merupakan cerminan dari gagasan dan ekspresi dari penuturnya. Setiap tuturan yang diucapkan oleh penutur mengandung maksud yang sesuai dengan konteks dan koteks. Tidak akan terwujud tuturan apabila penutur tidak memiliki gagasan, pesan, atau ekspresi yang akan disampaikan.

Penutur, mitra tutur, dan tujuan tutur memegang peran penting dalam peristiwa tutur. Penutur menyampaikan maksud tuturannya kepada mitra tutur dengan tujuan mitra tutur memberikan tanggapan terhadap tuturan dari penutur. Tanpa adanya mitra tutur, maka tujuan atau maksud tuturan tidak akan tercapai. Begitu juga tanpa adanya maksud atau tujuan tuturan maka mitra tutur tidak akan memahami tuturan yang disampaikan penuturnya.

Tuturan merupakan wujud ekspresi penuturnya. Ekspresi yang diwujudkan dalam bentuk tuturan menunjukkan kondisi emosi penuturnya. Kondisi emosi seseorang dapat terlihat dari tuturan yang digunakan dan diiringi dengan ekspresi wajah ataupun penanda lainnya.

Emosi merupakan kondisi perasaan yang dialami oleh seseorang dalam suasana atau konteks tertentu. Kondisi tersebut ditunjukkan dengan

tuturan yang mewakili perasaannya. Emosi yang sangat mendalam menyebabkan aktivitas badan semakin tinggi, sehingga seseorang akan mengungkapkannya dalam tuturan. Jadi, kita dapat melihat kondisi perasaan penuturnya dengan melihat tuturan yang digunakan.

Kondisi kejiwaan yang terjadi pada seseorang mendorongnya untuk mengungkapkan melalui tuturan. Kemunculan emosi seseorang dapat terlihat dari ekspresi yang ditampilkan saat itu. Tuturan emotif muncul secara spontan dan kadang sulit untuk dikendalikan. Tuturan emotif tersebut pada umumnya diikuti dengan ekspresi wajah, sikap dan tingkah laku, serta ekspresi-ekspresi lainnya.

Kondisi psikologis anak usia remaja sangatlah labil. Anak usia remaja mudah terbangkitkan emosinya melalui berbagai permasalahan atau keadaan yang mereka temui. Seringkali anak usia remaja melampiaskan berbagai kondisi emosinya melalui berbagai tuturan. Tuturan tersebut mereka lampiaskan kepada pihak yang bersangkutan atau terkadang kepada orang lain.

Masa remaja adalah masa terjadinya transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Pada masa transisi tersebut, emosi turut menandai proses peralihan yang dialami oleh anak-anak. Kondisi emosi remaja dapat terlihat dari beberapa reaksi yang mengikuti tuturan yang mereka gunakan. Reaksi atau tindakan yang menandai kondisi emosi remaja dapat terlihat dari reaksi eksternalnya, yaitu wajah, kulit dan bulu roma, serta kinesis dan lainnya

(Hude, 2006:228-232). Reaksi-reaksi tersebut dapat digunakan mitra tutur untuk memahami kondisi emosi penuturnya.

Anak usia remaja memiliki kondisi emosi yang masih labil. Berbagai bentuk tuturan dan reaksi yang menandai kondisi emosi remaja sangat beragam. Tuturan yang digunakan oleh remaja yang mengandung emosi tersebut dapat dikaji dengan meninjaunya dari segi psikolinguistik. Psikolinguistik membantu peneliti untuk menentukan kondisi psikologi seseorang ketika bertutur. Hal tersebut melatarbelakangi peneliti untuk mengkaji mengenai “Penggunaan Tuturan yang Mengandung Emosi di Kalangan Remaja di Desa Ronggojati Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri” dengan tinjauan psikolinguistik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, ada dua masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimana kondisi emosi yang melatarbelakangi tuturan kalangan remaja Desa Ronggojati Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri?
2. Bagaimanakah ekspresi yang mengiringi tuturan yang mengandung emosi di kalangan remaja Desa Ronggojati Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki dua tujuan yang ingin dicapai.

1. Mengidentifikasi kondisi emosi yang melatarbelakangi tuturan kalangan remaja Desa Ronggojati Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri.
2. Mendeskripsikan ekspresi yang mengiringi tuturan yang mengandung emosi di kalangan remaja Desa Ronggojati Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian di bidang kebahasaan, khususnya berkaitan dengan tuturan yang mengandung emosi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada masyarakat pemakai bahasa wawasan dan pengetahuan mengenai tuturan.
2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai karakteristik tuturan yang digunakan remaja untuk mengungkapkan emosi.

E. Daftar Istilah

1. Tuturan : bentuk ucapan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur yang dituangkan ke dalam bahasa.
2. Remaja : periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, dan terjadi perubahan-perubahan psikologik serta kognitif.
3. Psikolinguistik : ilmu yang mempelajari proses-proses mental yang dilalui oleh manusia dalam mereka berbahasa.
4. Emosi : tanggapan atau respon seseorang terhadap rangsangan-rangsangan yang datang dari luar.